

IMPLEMENTASI PROGRAM MBKM PROYEK KEMANUSIAAN FISIP UNIVERSITAS TANJUNGPURA DI RUMAH BACA MELATI

Jesika Anastasia Intan¹, Hamzah², Lonika Apzila Sitopu³, Desi⁴, Khairul Bariyah⁵, Herodian Stefvano Dini⁶

¹Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura

e1021211058@student.untan.ac.id

Abstract

The program merdeka belajar kampus belajar is the policy of the Minister of Education and Culture at the university. Tanjungpura University also implements an merdeka belajar kampus merdeka, one of which is in the Faculty of Social and Political Sciences with the main program consisting of internships/work practice, research/research, entrepreneurship, village development and humanitarian projects. The humanitarian project of the social and political sciences faculty at Tanjungpura University aims to ensure that students have a religious, superior spirit and improve students' social spirit. Humanitarian project activities are carried out in collaboration with related partners such as the Melati Reading House located in Melati Hamlet, Kalimas Village. The level of education in Kalimas Village can be categorized as low, so the Melati Reading House was established to overcome the low quality of education in Kalimas Village. The collaboration between the humanitarian project and Rumah Baca Melati is an effort to support Rumah Baca Melati's goals and provide experience and skills to the participants in the Humanitarian Project group. The activities that have been carried out include socialization, learning activities, and creating educational content. The aim of the research is to describe the activities of the Humanitarian project program. This research uses descriptive qualitative research methods by conducting observations, documentation and interviews. The results of the research show that the implementation of the humanitarian project program at Rumah Baca Melati can run well and have a positive impact on both partners, the children of Rumah Baca Melati, and the humanitarian project participants.

Keywords: humanitarian projects, MBKM, reading houses

Abstrak

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan kebijakan menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk tingkat perguruan tinggi. Universitas Tanjungpura juga melaksanakan program kampus merdeka, salah satunya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan program utama terdiri dari magang/praktik kerja, riset/penelitian, kewirausahaan, bina desa dan proyek kemanusiaan. Proyek kemanusiaan fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Tanjungpura bertujuan agar mahasiswa mempunyai jiwa yang religious, unggul, dan meningkatkan jiwa sosial mahasiswa. Kegiatan proyek kemanusiaan dilaksanakan melalui kerja sama dengan mitra-mitra terkait seperti Rumah Baca Melati yang terletak di Dusun Melati Desa Kalimas. Tingkat pendidikan di Desa Kalimas dapat dikategorikan rendah sehingga Rumah Baca Melati didirikan untuk mengatasi rendahnya kualitas pendidikan di Desa Kalimas. Kerjasama antara proyek kemanusiaan dan Rumah Baca Melati merupakan upaya mendukung tujuan Rumah Baca Melati serta memberikan pengalaman dan keterampilan peserta kelompok Proyek Kemanusiaan. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan yakni sosialisasi, kegiatan belajar, dan membuat konten edukasi. Tujuan penelitian yaitu untuk menguraikan kegiatan program proyek Kemanusiaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program proyek kemanusiaan di Rumah Baca melati dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif baik bagi mitra, anak-anak Rumah Baca Melati, dan bagi peserta proyek kemanusiaan.

Kata Kunci: Proyek Kemanusiaan, MBKM, Rumah Baca

Submitted: 2024-10-30

Revised: 2024-11-15

Accepted: 2024-12-05

Pendahuluan

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan dari menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk tingkat perguruan tinggi. Kebijakan ini memberikan mahasiswa pengalaman belajar yang lebih diluar kampus. Konsep merdeka belajar sangat cocok diterapkan di masa sekarang, karena masyarakat 5.0 memadukan antara perkembangan kemajuan teknologi sehingga membantu dalam memecahkan masalah dan kebutuhan sosial hidup individu (Marisa, 2021). Pada dasarnya, inovasi pembelajaran melalui Program MBKM ini dapat meningkatkan kualitas lulusan dan pembelajaran yang berkualitas.

Dasar hukum pelaksanaan kurikulum MBKM salah satunya adalah tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar Nasional Perguruan Tinggi, mengubah model Pendidikan Perguruan Tinggi yang sebelumnya mono-disiplin ilmu menjadi multi-disiplin ilmu dengan berbagai kolaborasi nasional dan internasional (Loisa dkk, 2022). Tujuan dari adanya program MBKM ini adalah agar mahasiswa tidak hanya unggul dari sisi akademis melainkan juga memiliki keterampilan yang diperlukan pasar, dengan memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi pengalaman belajar diluar kampus (Hasim, 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada Tahun 2021 Nadiem Makarim mengungkapkan bahwa terdapat program unggulan dari MBKM yakni, (1) Program magang/praktek kerja) yakni mahasiswa diberikan kesempatan untuk magang di perusahaan, instansi pemerintah, dan lain sebagainya. (2) Proyek di desa, yakni membantu masyarakat di daerah terpencil dalam membangun kesejahteraan. (3) Pertukaran pelajar, yaitu mahasiswa dapat belajar dan menambah pengalaman di Universitas lain dengan baik. (4) Kampus mengajar, yaitu kegiatan mengaajar di sekolah-sekolah. (5) Penelitian/riset, kegiatan riset mengenai sains, sosial, dan humaniora serta dilakukan dibawah pengawasan dosen atau peneliti. (7) Studi/proyek independent, mahasiswa mengembangkan proyek khusus. (8) Proyek kemanusiaan, berupa kegiatan sosial kemanusiaan (Makarim, 2020).

Universitas Tanjungpura juga mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Setiap fakultas di Universitas Tanjungpura menyelenggarakan program MBKM sesuai dengan kebutuhan dan bidang keilmuan masing-masing fakultas. Salah satu fakultas yang melaksanakan MBKM adalah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Program utama MBKM fisip terdiri dari magang/praktik kerja, riset/penelitian, kewirausahaan, bina desa dan proyek kemanusiaan. Secara keseluruhan, jumlah mahasiswa yang mengikuti program MBKM Fisip pada tahun ajaran 2024/2025 di semester ganjil yakni mencapai 707 orang, dengan program magang diikuti oleh 302 mahasiswa, penelitian/riset diikuti oleh 48 mahasiswa, kewirausahaan diikuti oleh 125 mahasiswa, bina desa diikuti oleh 110 mahasiswa dan proyek kemanusiaan diikuti oleh 122 mahasiswa.

Proyek kemanusiaan merupakan program MBKM yang dilaksanakan di FISIP Universitas Tanjungpura. MBKM Proyek kemanusiaan bertujuan agar mahasiswa memiliki jiwa yang religious, unggul, dan melatih mahasiswa untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi (Bhakti dkk., 2022). Kegiatan proyek kemanusiaan MBKM FISIP dilaksanakan dengan mebagikan mahasiswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kerja sama antar mitra-mitra seperti lembaga non pemerintah (NGO), badan amal, instansi pemerintahan, lembaga pendidikan nonformal, dan lain sebagainya. Kerja sama antar mitra ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan praktis bagi mahasiswa dalam mempersiapkan lulusan yang siap dalam menghadapi dunia kerja (Kholik dkk, 2022)

Rumah Baca Melati merupakan salah satu mitra yang bekerja sama dengan MBKM Proyek Kemanusiaan FISIP Universitas Tanjungpura. Rumah Baca Melati didirikan pada tahun 2021 sebagai salah satu upaya untuk mengatasi rendahnya kualitas pendidikan di Dusun Melati Desa Kalimas. Berdasarkan data Desa Kalimas, jumlah penduduk pada tahun 2024 yakni 6.999 penduduk, terdapat 510 orang merupakan penduduk tamatan SMA, kemudian untuk tamatan SMP

sekitar 569 orang dan paling banyak pada tingkat SD yaitu sekitar 1.323 orang. Hal tersebut yang mendorong pendiri Rumah Baca Melati untuk menjadi sarana bagi anak-anak yang masih sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka, mengakses berbagai sumber pengetahuan, dan mendapatkan bimbingan belajar yang mendukung pendidikan formal di sekolah.

Wood & Gray mengemukakan bahwa kolaborasi merupakan suatu proses dimana pihak-pihak yang terlibat permasalahan dari aspek yang berbeda secara konstruktif mencari solusi lebih jauh dari pandangan kedua pihak. Sehingga, kolaborasi dapat diartikan sebagai hubungan kerja sama yang saling menguntungkan antara dua pihak atau lebih dalam berbagai tanggung jawab, wewenang untuk mencapai hasil dan tujuan tertentu. Kerjasama antara proyek kemanusiaan FISIP Untan dan Rumah Baca Melati suatu langkah kolaborasi yang dapat berdampak baik dalam upaya mendukung tujuan Rumah Baca Melati serta memberikan pengalaman dan keterampilan peserta kelompok MBKM Proyek Kemanusiaan FISIP Untan.

Metode

Proyek kemanusiaan merupakan program MBKM yang dilaksanakan di FISIP Universitas Tanjungpura. Program ini bertujuan untuk mengasah kepekaan mahasiswa agar memiliki jiwa religius maupun jiwa sosial yang tinggi. Salah satu program ini melakukan kerja sama dengan pihak Rumah Baca Melati yang berada di Desa Kalimas tepatnya di dusun Melati. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menguraikan pelaksanaan dari kegiatan program MBKM Proyek Kemanusiaan Fisip Untan di Rumah Baca Melati dengan melakukan observasi dan wawancara antara pihak yang memiliki wewenang di dusun Melati, untuk melihat keberlangsungan dan manfaat dalam pelaksanaan program.

Hasil dan Pembahasan

Program Proyek Kemanusiaan FISIP Universitas Tanjungpura dilakukan dalam berbagai kegiatan di Rumah Baca Melati. Kegiatan tersebut antara lain:

1. Kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait Literasi

Sosialisasi dilakukan dengan tema "Membangun Generasi Cerdas Pentingnya Literasi di Era Digital" yang diikuti sekitar 50 peserta yang merupakan anak sekolah di dusun Melati. Penyampaian materi dilakukan oleh kelompok 6 Proyek Kemanusiaan dan pendampingan oleh pendiri serta relawan Rumah Baca Melati. Dalam kegiatan ini, mahasiswa bekerjasama dalam menyampaikan materi literasi kepada anak-anak yang kebanyakan belum mengerti terkait literasi seperti pengertian literasi dan manfaat literasi. Sosialisasi dilakukan dengan pendampingan yang memastikan setiap peserta dapat menerima materi dengan baik.



Para peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil agar penyampaian materi menjadi lebih terfokus dan setiap peserta dapat berpartisipasi dalam diskusi. Kegiatan sosialisasi tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang menarik. Peserta diberikan games dan akses untuk menonton film edukatif terkait nilai-nilai kehidupan. Penayangan film tersebut untuk menghibur serta menyampaikan pesan-pesan terkait norma yang ada dalam kehidupan.

2. Kegiatan sosialisasi terkait pentingnya pendidikan

Sosialisasi dilakukan dengan tema "Pentingnya Peran Pendidikan dalam Mempengaruhi Pola Pikir Masyarakat di Era Generasi Gen Z" yang diikuti sekitar 33 peserta yakni siswa SMPN Desa Kalimas. Tema tersebut diambil dengan memperhatikan kondisi di Desa Kalimas dimana tingkat pendidikan masih tergolong rendah yang dapat menghambat perkembangan masyarakat maupun desa. Sosialisasi tersebut dilakukan dengan penyampaian materi serta diskusi terbuka terkait pendidikan sebagai bagian utama dalam membangun pola pikir terutama di era sekarang yakni era digital.



Para peserta termasuk generasi gen z yang rata-rata berumur 13 tahun sehingga melalui sosialisasi tersebut dapat memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya pendidikan. Wawancara yang dilakukan terhadap 4 peserta sosialisasi yakni inisial AG, Ab, NN, dan FH mengatakan bahwa termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi di masa depan. Keempat peserta juga mengatakan bahwa merasa didukung penuh oleh orang tua mereka dalam mengejar pendidikan.

3. Kegiatan bersama Mitra

Kegiatan belajar ini dilaksanakan 2-3 kali dalam seminggu. Pendampingan belajar untuk kelas 2 hingga kelas 6 Sekolah Dasar dilakukan seperti membaca buku, belajar materi matematika, bahasa inggris, dan pendampingan materi sekolah lainnya. Untuk anak usia belum sekolah hingga kelas 1 Sekolah Dasar pendampingan belajar dilakukan seperti belajar angka, huruf, membaca, menulis, dan hitungan dasar.



Selain pendampingan belajar, kegiatan lainnya yang dilaksanakan yakni kegiatan mewarnai. Aktivitas mewarnai tidak hanya menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga dapat mengekspresikan dan meningkatkan kreativitas pada anak-anak.



Kegiatan belajar mengolah sampah menjadi kerajinan juga dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Pada kegiatan ini, anak-anak diajarkan cara memanfaatkan bahan-bahan bekas menjadi barang-barang berguna seperti mengolah botol menjadi kerajinan tempat pensil.

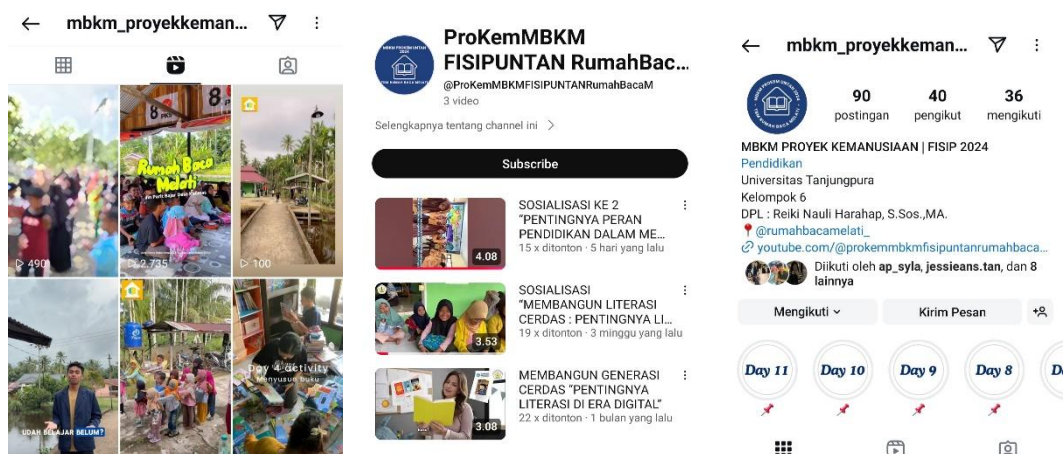


Kegiatan yang telah dilakukan selanjutnya yakni nonton bareng dongeng rakyat, kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada anak-anak terhadapa nilai-nilai yang terkandung dalam film tersebut. Pada akhir kegiatan nonton bareng, anak-anak diajukan pertanyaan sebagai sesi diskusi serta mengukur kemampuan anak-anak dalam menganalisis film tersebut.



4. Membuat Konten Edukasi

Konten edukasi yang telah dibuat yakni mengenai edukasi terkait literasi, pentingnya pendidikan, serta kegiatan yang telah dilakukan antara Rumah Baca Melati dan Proyek Kemanusiaan FISIP Untan. Melalui konten-konten edukatif yang menarik tersebut diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat terutama terhadap Rumah Baca Melati serta menginspirasi lebih banyak orang.



Implementasi kegiatan proyek kemanusiaan FISIP Universitas Tanjungpura di Rumah Baca Melati merupakan bentuk upaya dalam mendukung pendidikan dan pengembangan keterampilan masyarakat terutama pada anak-anak sekolah di Dusun Melati Desa Kalimas. Program proyek kemanusiaan mencakup berbagai kegiatan positif seperti sosialisasi serta kegiatan belajar bersama. Pendiri Rumah Baca melati menyatakan bahwa menyambut dengan baik program Proyek Kemanusiaan FISIP Untan tersebut karena. Lebih lanjut ia mnegatakan bahwa melalui kerjasama ini dapat membantu kegiatan di Rumah Baca Melati serta dapat menarik perhatian anak-anak untuk aktif mengikuti kegiatan karena bisa mengenal dan belajar langsung dari mahasiswa peserta MBKM. Kegiatan-kegiatan positif yang telah dilakukan tersebut memberikan dampak positif seperti mengurangi penggunaan handphone terhadap anak-anak di Dusun Melati Desa Kalimas.

Pihak terkait yakni pak Romiansyah sebagai ketua RT 14 yang mana warganya mengikuti kegiatan di Rumah Baca juga mengatakan bahwa tentunya terbuka terhadap kegiatan di rumah Baca termasuk kerja sama antara Rumah Baca Melati dengan pihak mahasiswa. Anggota DPR Kabupaten kubu raya yaitu Iwan Rimawan juga menyatakan dukungannya terhadap kegiatan-kegiatan di Rumah Baca melati karena menurutnya memiliki peran penting dalam meningkatkan pendidikan. Salah satu bentuk dukungannya yakni menyediakan tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan rumah baca melati maupun proyek kemanusiaan FISIP Untan.

Kesimpulan

Implementasi proyek kemanusiaan FISIP Universitas Tanjungpura di Rumah Baca Melati merupakan upaya nyata dalam mendukung pendidikan dan pengembangan keterampilan masyarakat, khususnya anak-anak di Dusun Melati, Desa Kalimas. Program ini mencakup berbagai aktivitas edukatif seperti sosialisasi literasi, bimbingan belajar, mewarnai, kerajinan tangan, nonton bersama, dan pembuatan konten edukasi. Melalui kegiatan sosialisasi dengan tema-tema seperti pentingnya literasi dan pendidikan, mahasiswa bersama relawan Rumah Baca Melati berupaya meningkatkan kesadaran anak-anak dan masyarakat akan pentingnya literasi dan pendidikan dalam era digital. Kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan 2-3 kali seminggu bertujuan membantu anak-anak dalam memahami pelajaran dan mengasah keterampilan dasar. Aktivitas tambahan seperti mewarnai dan mengolah sampah menjadi kerajinan tangan juga dirancang untuk menumbuhkan kreativitas dan kesadaran lingkungan. Adanya dukungan dari tokoh masyarakat setempat seperti ketua RT dan salah satu anggota DPR Kabupaten kubu raya yaitu Iwan Rimawan menegaskan pentingnya program ini bagi peningkatan kualitas pendidikan di desa tersebut. Proyek ini berhasil memberikan dampak positif dalam mengurangi ketergantungan anak-anak pada gawai serta mendorong mereka untuk lebih aktif belajar dan berinteraksi dalam kegiatan yang bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Bhakti, Y. B., Simorangkir, M. R. R., Tjalla, A., & Sutisna, A. (2022). Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi. *Research and Development Journal Of Education*, 8(1). <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12865>
- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa PandemiCovid-19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/view/403>
- Kholik, A., Lathifah, Z. K., Kartakusuma, B., Ma'ufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa. *Jurnalbasicedu*, 6(1).
- Loisa, R., Paramita, S., & Sari, W. P. (2022). Penerapan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tingkat Fakultas Di Universitas. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6(1).
- Makarim, N. (n.d.). *Mendikbud Luncurkan Empat Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka 24 Januari 2020, kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. kemdikbud.go.id
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan*, 5(1). <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/1317>